

PENGARUH INDEKS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DI IICG DARI TAHUN 2007-2010

Oleh:  
**Raissa Resti Fauzi**  
**Dr. Kamaliah, MM, AK**  
**Drs. Al Azhar A, MM, AK**

Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
raissaresti@gmail.com

***Abstracts***

*This study is aimed to determine the effect of the index of corporate governance on the company's financial services from IICG in 2007-2010.*

*The indicator of index of corporate governance was measured with CGPI (Corporate Governance Perception Index) based on the report that released by IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance) and the variable that used as indicators of financial services of the company were Return of Equity (ROE) and Return of Investment (ROI). The statistic method was used in hypothesis testing is simple regression with help of SPSS 20.00. The sample of this research were the companies that sequentially following the survey that held by IICG and already publish financial statement from 2007-2010.*

*The result of this research showed that index of GCG influence ROE partially, but not ROI.*

**Keywords** : *Index Good Corporate Governance (GCG), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE).*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, dibutuhkan suatu informasi yang dapat memberikan gambaran dari kinerja perusahaan. Salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian atas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan data-data yang berisikan tentang informasi kinerja perusahaan terutama kondisi keuangan

perusahaan. Laporan keuangan ini disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk transparansi. Dengan adanya laporan keuangan ini, diharapkan dapat membantu semua pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio keuangannya. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Kuswandi,2006:2). Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return of*

*Equity* dan *Return of Investment*. Hal ini dikarenakan dengan melihat dari ROE dan ROI, pemegang saham dan investor dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan kepada pemegang saham dan investor. Dengan melihat *Return of Equity* dari sebuah perusahaan, pemegang saham dan akan dapat menganalisis kelancaran perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan dengan melihat *Return of Investment* dari sebuah perusahaan, pemegang saham dan investor dapat membandingkan antara keuntungan dan kerugian investasi perusahaan tersebut.

Isu mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia telah menjadi salah satu bahasan yang penting dalam rangka pemulihan ekonomi sebagai dampak dari krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang telah melanda Indonesia. Hal ini disebabkan salah satunya dengan kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dengan bebas. Winda Putri (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh corporate governance dan jumlah komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2004-2005. Hasil analisis model regresi dengan Tobin's Q sebagai variable dependen menunjukkan bahwa baik variable corporate governance maupun variable control mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian Yudha Pranata dari Universitas Islam Indonesia tahun 2007, yang berjudul Pengaruh

Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Corporate Governance terhadap ROE, NPM, dan Tobin's Q. Sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan yang diambil secara purpose sampling yaitu perusahaan yang telah go public yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001-2005 dan masuk dalam kelompok 10 besar berdasarkan skor pemeringkatan Corporate Governance. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Corporate Governance berpengaruh terhadap ROE, NPM dan Tobin's Q dan perubahan yang terjadi pada skor penerapan Corporate Governance disebabkan oleh factor lain yang tidak ditetapkan dalam model regresi. Penelitian oleh Erni Hidayah tahun 2007 dengan judul Penerapan *Corporate Governance*, Pengungkapan Informasi, dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan Publik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui adanya pengungkapan informasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan dengan populasi semua perusahaan yang listing di BEJ pada tahun 200-2005. Variable dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan Tobin's Q sedangkan variable independen adalah *Corporate Governance* yang diukur menggunakan CGPI.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai "Pengaruh index Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di IICG dari tahun 2007-2010" dengan menggunakan CGPI sebagai variabel index GCG dan ROE (Return of Equity) dan ROI (Return of Investment) sebagai variabel kinerja keuangan perusahaan.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah implementasi indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan (dilihat dari aspek *Return of Equity*) ?
2. Apakah implementasi indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan (dilihat dari aspek *Return of Investment*) ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendapat bukti secara empiris bahwa indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan dilihat dari aspek *Return of Equity*. 2) Untuk mendapat bukti secara empiris bahwa indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan dilihat dari aspek *Return of Investment*

## TELAAH PUSTAKA

### A. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Penilaian atas kinerja perusahaan adalah salah satu cara mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan. Salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya adalah kinerja perusahaan. Pelaporan dan publikasi atau presentasi kinerja perusahaan merupakan kewajiban dari manajemen sebagai penilaian atas kinerja dari aktivitas

dan sumber daya yang ada di dalam perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai hasil dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen, yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, penilaiannya salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan kunci untuk hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisis terhadap kinerja masa lalu dan proyeksi di masa depan.

### B. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang baik bisa diartikan sebagai prestasi perusahaan dalam mengelola perusahaan berdasarkan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan merupakan alat analisis kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas).

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan dalam pencapaian perusahaan dan prospek pada masa mendatang. Dalam penelitian ini rasio-rasio keuangan yang dipakai adalah:

### 1. Imbalan kepada modal sendiri (*Return of Equity*)

ROE adalah ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan investasi kepada pemegang saham keseluruhan. ROE merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemilik saham, hal ini dikarenakan ROE juga merupakan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Prentase roe yang tinggi akan membawa kemudahan bagi perusahaan diantaranya membuat perusahaan mudah untuk menarik dana baru, dan mengakibatkan tingginya harga saham. Semakin besar persentase rasio ini, maka semakin baik. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri/ rentabilitas usaha. Rasio ini menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor : Per -01/ MBU/2011. Tanggal 1 Agustus 2011 dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2. Imbalan investasi (*Return of Investment*)

ROI adalah rasio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Analisis rasio merupakan analisis yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor : Per -01/ MBU/2011. Tanggal 1 Agustus 2011 dihitung dengan cara:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih} + \text{penyusutan}}{\text{total aktiva} - \text{pendapatan}} \times 100\%$$

### C. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu aturan yang digunakan sebagai pedoman dan pengendalian perusahaan sehingga tercipta suatu tata hubungan yang baik, adil, dan transparan di antara pihak-pihak yang terkait dan memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan. Hal ini membuat *Good Corporate Governance* perlu diterapkan pada setiap perusahaan terutama perusahaan publik (BUMN).

### D. Prinsip-Prinsip Dasar Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* diharapkan menjadi suatu pedoman bagi perusahaan dalam menganalisis peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* mencakup lima bidang utama: yaitu hak-hak pemegang saham dan perlindungannya, peran para karyawan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, pengungkapan yang akurat, tepat waktu dan transparan sehubungan dengan struktur dan operasi perusahaan, tanggung jawab dewan direksi dan komisaris terhadap perusahaan, pemegang saham, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Prinsip-prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI) adalah sebagai berikut:

#### 1. Prinsip *Fairness* (Kewajaran)

Prinsip kewajaran ini merupakan prinsip perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham dan atau kebijakan terutama kepada pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

## 2. Transparency (Transparansi)

Transparansi merupakan adanya pengungkapan yang akurat, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang materil dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemakai kepentingan.

## 3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara Komisaris, Direksi dan Pemegang saham yang meliputi pengawasan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

## 4. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Pertanggung jawaban adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

## 5. *Independency* (Kemandirian)

Untuk melancarkan asas *Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul

oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komite dalam Komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan diproses yang harus objektif tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu.

Penggunaan prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, responsibility dan independent dalam mengurus perusahaan sebaiknya juga diimbangi dengan *Good Faith* (bertindak atas itikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman *Corporate Governance*, agar visi dan misi perusahaan dapat terwujud. Pedoman *Corporate Governace* yang telah dibuat oleh komite nasional hendaknya dijadikan kode etik perusahaan yang dapat memberikan acuan kepada pelaku usaha untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan seimbang. Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, maka benturan kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diarahkan dan dikontrol sedemikian rupa, sehingga tidak menyebabkan timbulnya kerugian bagi suatu perusahaan.

## **E. *Indonesian Institute for Corporate Governance (ICG)***

*Indonesian Institute for Corporate Governance (ICG)* yang didirikan tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia. Kegiatan utama yang dilakukan IICG adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang hasilnya berupa *Corporate Governance*

*Perception Index* (CGPI). CGPI adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). CGPI diselenggarakan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2001 sampai sekarang. Pada CGPI ini, selain menjalin kerja sama dengan majalah SWA, IIGC juga bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Tahapan dan bobot penilaian riset dan pemeringkatan CGPI adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Tabel Tahapan dan Bobot Penilaian CGPI**

No	Tahapan	Bobot (%)
1	Self Assesment	15
2	Kelengkapan Dokumen	25
3	Makalah yang merefleksikan program dan hasil penerapan Good Corporate Governance sebagai sebuah sistem di perusahaan yang bersangkutan.	12
4	Observasi	48

Sumber : Laporan CGPI,2008

Pentahapan atau urutan proses riset dalam pemeringkatan penerapan GCG dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Self-assesment

Pada tahap ini perusahaan diminta mengisi kuisisioner *self assesment* seputar penerapan atau implemmentasi konsep *Corporate Governance* di perusahaannya.

b. Pengumpulan Dokumen Perusahaan.

Pada tahap ini perusahaan diminta untuk mengumpulkan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan atau implemmentasi *Corporate*

*Governance* di perusahaannya. Bagi perusahaan yang telah mengirimkan dokumen terkait pada penyelenggaraan CGPI tahun sebelumnya boleh memberikan pernyataan konfirmasi pada dokumen sebelumnya (kecuali jika terjadi perubahan, maka revisi harus dilampirkan).

c. Penyusunan Makalah dan Presentasi

Pada tahap ini perusahaan diminta untuk membuat penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerpakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam bentuk makalah dengan memperhatikan sistematik penyusunan yang telah ditentukan.

d. Observasi

Pada tahap ini tim peneliti CGPI akan berkunjung ke lokasi perusahaan peserta untuk menelaah kepastian penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan diatas. Setelah tahapan penilaian selesai, hasil yang diperoleh dibahas dalam Forum Panel ahli untuk menentukan hasil riset dan pemeringkatan. Keputusan panel ahli akan menghasilkan peringkat perusahaan public dan BUMN yang layak diberi penghargaan CGPI Award. Pemeringkatan CGPI didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpecaja yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Skor Penerapan CGPI**

Skor	Level Terpercaya
55-69	Cukup terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

*Sumber : Laporan CGPI 2010*

Sedangkan cakupan penilaian dalam CGPI adalah sebagai berikut:

1. Komitmen

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengintegrasikan berbagai unsur yang terkait visi, misi, tata nilai, moral etika bisnis, etika kerja, etika professional, dan prinsip-prinsip GCG, dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

2. Transparansi

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengintegrasikan berbagai regulasi, visi, misi, dan tata niali perusahaan dalam menyampaikan informasi material dan non material perusahaan secara relevan, akurat, dan tepat waktu dalam rangka pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan, yang selaras dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat serta bertanggungjawab dan berkeadilan.

3. Akuntabilitas

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan komisaris dan Direksi untuk mengintegrasikan berbagai kejelasan tugas pokok, fungsi, kewenangan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban seluruh proses pencapaian kinerja secara transparan dan efektif dalam rangka sistem pengendalian internal perusahaan upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

4. Responsibilitas

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan komisaris dan Direksi untuk mengintegrasikan kesesuaian pelaksanaan dan pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan serta pemenuhan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, serta memastikan telah melakukan praktik terbaik pada setiap proses bisnis dalam rangka mewujudkan GCG.

5. Independensi

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi untuk memastikan pengelolaan perusahaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan telah dilakukan secara professional, berlandaskan integritas dan mampu mengelola konflik kepentingan serta tidak adanya dominasi atau intervensi dari satu partisipan terhadap partisipasi lainnya dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

6. Keadilan

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direktur untuk memastikan pola perilaku organ dan anggota perusahaan serta perlakuan terhadap seluruh pemangku kepentingan selalu mengutamakan perlakuan yang setara dan wajar dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

7. Kompetensi

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi untuk berkomitmen pada perilaku yang professional, memiliki pengetahuan tentang kode etik dan hukum yang relevan, memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan aspek etika

ketika dihadapkan dengan situasi yang menantang, mengidentifikasi, dan bertindak berdasarkan tata nilai, serta mempromosikan praktik dan perilaku bisnis yang beretika dan bermartabat.

8. Kepemimpinan

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengintegrasikan, mendorong, dan menciptakan pola perilaku anggota perusahaan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada tata nilai, moral, etika, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

9. Kemampuan Bekerjasama

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi dalam bekerjasama menanggapi isu-isu yang dihadapi perusahaan dan mengurangi resiko di setiap tingkatan untuk mendapatkan solusi terbaik, dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

10. Visi, Misi dan Tata Nilai

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji kembali visi, misi dan tata nilai agar senantiasa sesuai dengan tuntutan bisnis dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat serta bertanggung jawab secara berkeadilan

11. Strategi dan Kebijakan

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan direksi untuk membangun dan mengintegrasikan berbagai inisiatif dalam merumuskan, menerapkan serta mengevaluasi berbagai inisiatif dalam merumuskan, menerapkan

serta mengevaluasi berbagai analisis eksternal dan internal selaras dengan tata nilai prinsip-prinsip bisnis yang etikal dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat serta bertanggung jawab secara berkeadilan.

12. Etika

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi untuk membangun dan mengintegrasikan berbagai inisiatif dalam merumuskan, menerapkan, serta mengevaluasi berbagai tata nilai yang selaras dengan prinsip-prinsip bisnis yang sehat dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

13. Iklim Etikal

Aspek ini menunjukkan kesungguhan Dewan Komisaris dan Direksi dalam menciptakan suasana kondusif agar para anggota perusahaan bertindak jujur, menepati janji, dan menjunjung tinggi tata nilai dan norma yang selaras dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

**F. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.**

Penerapan Corporate Governance yang baik di dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Secara teoritis perusahaan praktik good corporate dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari skor penerapan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula ketaatan perusahaan terhadap prinsip *Corporate Governance* dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan pun semakin baik begitu pula



sebaliknya, membantu mengambil keputusan terbaik yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham perusahaan dikarenakan prinsip-prinsip *Corporate Governance* mengutamakan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan investasinya.

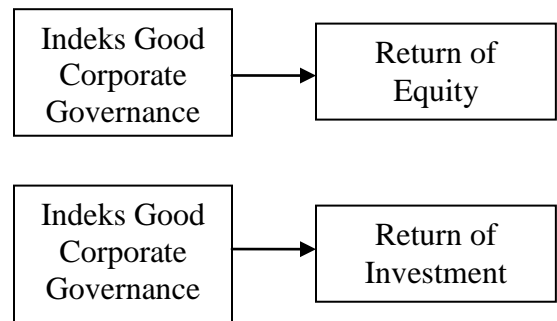
Terdapat beberapa teori yang terkait dengan corporate governance yaitu *agency theory*, *stewardship theory*, dan teori pemangku kepentingan. *Stewardship theory* merupakan teori yang menganggap bahwa manajemen dapat dipercaya dalam bertindak dengan bijaksana terhadap kepentingan para pemegang saham. Sedangkan *agency theory* merupakan teori yang menganggap bahwa manajemen sebagai agent tidak dapat bertindak secara bijaksana terhadap kepentingan para pemegang saham.

Teori dasar pemangku kepentingan diperkenalkan oleh Freeman (1984) didasarkan pada pemahaman bahwa terdapat beberapa agen dengan sebuah kepentingan dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan yang mempengaruhi hak-hak dari pemangku kepentingan (para pemegang saham, kreditor, pekerja, buruh, pelanggan, pemasok, dan masyarakat). Teori ini menuntut perusahaan harus secara matang mempertimbangkan keputusannya dalam mengambil keputusan agar tidak berdampak kerusakan yang berarti kepada pemangku kepentingan.

Dengan melihat dari ROE dan ROI, pemegang saham dan investor dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan kepada pemegang saham dan investor. Dengan melihat *Return of Equity* dari sebuah perusahaan, pemegang saham dan akan dapat menganalisis kelancaran perusahaan

dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan dengan melihat *Return of Investment* dari sebuah perusahaan, pemegang saham dan investor dapat membandingkan antara keuntungan dan kerugian investasi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan *Good Corporate Governance* itu sendiri.

### 1. Model Penelitian



### 2. Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan penelitian serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  = Indeks Good Corporate Governance berpengaruh pada *Return of Equity*.

$H_2$  = Indeks Good Corporate Governance berpengaruh pada *Return of Investment*

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari skor GCG dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang listing di IICG periode 2007-2010 yang dipublikasikan untuk umum. Data laporan keuangan merupakan

data *cross section* dari semua jenis perusahaan yang diambil dan data time series untuk tahun 2007-2010

## B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa skor GCG yang dilihat dari laporan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) dan annual report perusahaan yang listing di *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) yang dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan dari masing-masing situs perusahaan

## C. Variabel Penelitian

Variable independen dari penelitian ini adalah implementasi *Good Corporate Governace*. Implementasi *Good Corporate Governance* adalah seberapa baik sebuah perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Pengukuran atas implementasi *Good Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan, dilihat menurut skor GCG yang dipublikasikan oleh *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG), indeks yang digunakan untuk memberikan skor merupakan angka yang dimulai dari 0 sampai dengan 100. Skor ini merupakan gabungan dari aspek dan indicator dalam penilaian terhadap implementasi GCG di dalam perusahaan, yaitu : 1)Komitmen terhadap corporate governance, 2)Transparansi, 3)Akuntabilitas, 4)Resposibilitas, 5)Independensi, 6) Keadilan, 7)Kompetensi, 8)Kepemimpinan, 9)Kemampuan Bekerjasama, 10)Visi, Misi dan Tata Nilai, 11)Strategi dan Kebijaksanaan, 12)Etika, 13)Iklim Etikal. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja keuangan perusahaan. Yang diukur dari membandingkan rasio keuangan selama 4 tahun. Rasio-rasio keuangan tersebut dilihat

dari ROE (*Return of Equity*) dan ROI (*Return of Investment*)

## D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana :

$$\text{Model 1 : ROE} = b_0 + b_1 \text{GCG} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2 : ROI} = b_0 + b_2 \text{GCG} + \varepsilon$$

Dimana :

CG : *Corporate Governance*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : *Error*

Sebelum model-model tersebut digunakan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas data.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Klomogorov-Smirnov. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik KS signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model-model tersebut digunakan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data dari penelitian ini layak untuk diteliti. Dan pengujian yang dilakukan antara lain :

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki variabel-variabel independen yang bebas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residul yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1) . uji ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas adalah pengujian asumsi residual dengan varian yang tidak konstan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang homokedasitas.

**3. Uji Goodness of Fit**

Uji goodness of fit dilakukan dengan cara melihat koefisien determinasinya. Koefisien determinasi menunjukkan berapa persentase total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

**E. Pengujian Hipotesis**

**1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Dilakukan dengan menggunakan formulasi :

$H_{01} = b_1 \leq 0$  Penerapan prinsip Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada *Return of Equity*.

$H_{a1} = b_1 \geq 0$  Penerapan prinsip Good Corporate Governance berpengaruh pada *Return of Equity*.

Jika koefisien regresi  $b_1$  memiliki nilai p-value < 0,05 maka  $H_a$  diterima.

**2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Dilakukan dengan menggunakan formulasi :

$H_{02} = b_2 \leq 0$  Penerapan prinsip Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada *Return of Investment*.

$H_{a2} = b_2 \geq 0$  Penerapan prinsip Good Corporate Governance berpengaruh pada *Return of Investment*.

Jika koefisien regresi  $b_1$  memiliki nilai p-value < 0,05 maka  $H_a$  diterima.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif yang memperlihatkan jumlah variabel yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini, nilai maksimum dan minimum dari data penelitian, nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
GCG	44	60.55	91.81	80.7507	7.36528
ROE	44	.90	65.98	25.2752	16.49678
ROI	44	.12	42.50	6.9407	9.45542
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan 44 sampel yang diteliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata indeks *Corporate Governance* sebesar 80,7507 dengan nilai maksimum sebesar 91,81 dan nilai minimum sebesar 60,55. Rata-rata ROE sebesar 25,2752 dengan nilai maksimum 65,98 dan nilai minimum sebesar 0,90. Sedangkan rata-rata ROI sebesar 6,9407 dengan nilai maksimum 42,50 dan nilai minimum sebesar 0,12.

**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model penelitian yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

nilai Asymp. Sig. variabel indeks GCG sebesar 0,649; variabel ROE sebesar 0,088 dan variabel ROI sebesar 0,528. Karena Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* atau VIF mendekati angka 1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil perhitungan hasil analisis data, diperoleh nilai VIF sebesar < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi indeks GCG terhadap ROE bebas dari multikolinearitas.

Dari hasil perhitungan hasil analisis data, diperoleh nilai VIF sebesar < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi Indeks GCG terhadap ROI bebas dari multikolinearitas.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

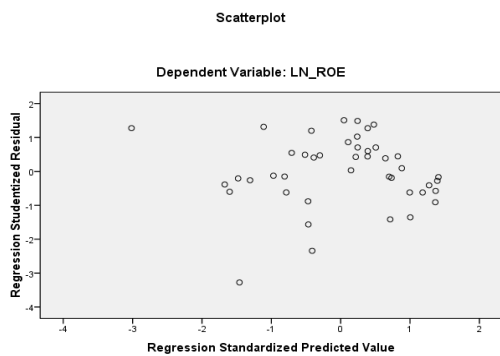
ada masalah autokorelasi. Salah satu media untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 =  $-2 < 1,878 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model indeks regresi GCG terhadap ROE.

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 =  $-2 < 1,547 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

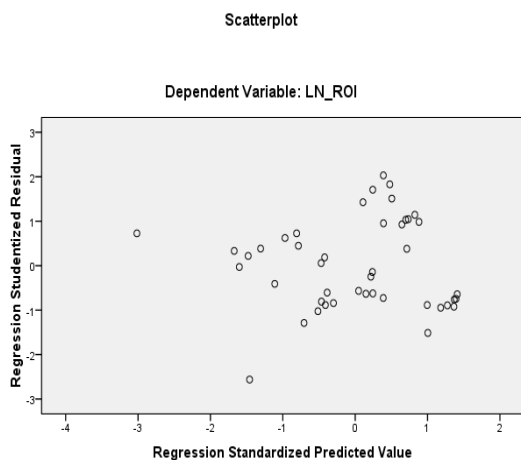
### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda maka disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas (Ghozali,2009). Hasil uji heterokedasitas dapat diperlihatkan dalam *scatterplot* pada gambar dibawah ini:



Sumber :Data Olahan SPSS

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi indeks GCG terhadap ROE dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.



Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi Indeks GCG terhadap ROE dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

### 3.Uji Goodness of Fit

Indeks GCG terhadap ROE dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,308. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh GCG terhadap ROE adalah sebesar 30,8%. Sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Sedangkan Indeks GCG terhadap ROI dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,026. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh Indeks GCG terhadap ROE adalah sebesar 2,6%. Sedangkan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### 4.Analisis Regresi Sederhana

Tabel Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.850	5.276		-3.762	.001
LN_GCG	5.196	1.202	.555	4.322	.000

Dependent Variable: LN\_ROE

Sumber: Data Olahan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.020	8.760		-.915	.365
LN_GCG	2.103	1.996	.160	1.053	.298

a. Dependent Variable: LN\_ROI  
 Sumber: Data Olahan SPSS

Dengan memperhatikan rumus regresi sederhana antara hubungan Indeks GCG terhadap ROE sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LN\_ROE} &= a + b_1 \text{LN\_GCG} + e \\ \text{LN\_ROE} &= -19,850 + 5,196 \text{LN\_GCG} + e \\ \text{LN\_ROI} &= a + b_1 \text{LN\_GCG} + e \\ \text{LN\_ROI} &= -8,020 + 2,103 \text{LN\_GCG} + e \end{aligned}$$

Persamaan diatas memperlihatkan arah hubungan yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Indeks GCG memiliki arah hubungan yang positif sebesar 5,196 yang memperlihatkan semakin besarnya tinggi indeks *good corporate governance* akan berpengaruh terhadap semakin besarnya tingkat kinerja keuangan yang dilihat dari *Return of Equity*. Dengan asumsi setiap kenaikan skor *good corporate governance* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada ROE sebesar 5,196 dan begitu pula penurunan setiap penurunan skor *good corporate governance* sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 5,196 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Indeks GCG memiliki hubungan yang negatif terhadap ROI sebesar 2,103 yang memperlihatkan semakin tingginya indeks *good corporate governance* akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat kinerja keuangan yang dilihat dari *Return of Investment*. Dengan asumsi setiap kenaikan skor *good corporate governance* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada ROI sebesar 2,103 dan begitu pula setiap penurunan skor *good corporate governance* sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan ROI sebesar 2,103 dengan asumsi variabel lain tetap.

## F. Pembahasan

Acuan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{ value} > \alpha(0,05)$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha(0,05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dengan melihat hasil SPSS dan memperhatikan t tabel yang dilihat pada tabel t 0,0025 (0,05:2), dengan Df (n-k-1)=42. Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,108. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Return Of Equity.

$H_{01} = b_1 \leq 0$  Penerapan indeks Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada *Return of Equity*.

$H_{a1} = b_1 \geq 0$  Penerapan indeks Good Corporate Governance berpengaruh pada *Return of Equity*.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Model	B	T	Sig	Hasil
Indeks GCG terhadap ROE	0,55	4,322	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS

Dengan mempertimbangkan bahwa :  $t$  hitung (4,322) >  $t$  tabel (2,018) dan Sig. (0,000) < 0,05. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melaksanakan good corporate governance di dalam perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya skor gcg di dalam suatu perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan dapat mengelola modal yang tersedia di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak atau menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola modal yang tersedia di dalam perusahaan dengan baik sehingga tingkat pengembalian modal saham perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan dengan *stewardship theory* yang menganggap bahwa dianggap bijaksana dalam memberikan kepuasan terhadap kepentingan para pemegang saham dan teori pemangku kepentingan yang menuntut bahwa manajemen dalam mengambil keputusan agar berhati-hati agar tidak menimbulkan kerusakan terhadap pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Yudha Pranata (2007) dan Erni Hidayah (2007) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap

kinerja keuangan dari segi *Return of Equity* (ROE).

### 3. Pengaruh Penerapan Indeks Good Corporate Governance terhadap Return of Investment.

$H_{02} = b_2 \leq 0$  Penerapan indeks Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada *Return of Investment*.

$H_{a2} = b_2 \geq 0$  Penerapan indeks Good Corporate Governance berpengaruh pada *Return of Investment*.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Model	B	T	Sig.	Hasil
Indeks GCG terhadap ROI	0,186	1,053	0,298	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS

Dengan mempertimbangkan bahwa :  $t$  hitung (1,053) <  $t$  tabel (2,018) dan Sig. (0,298) > 0,05. Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga indeks GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu dalam mengelola dana yang ditanamkan atas operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Hal ini kemungkinan terjadi karena manajemen kurang berhasil dalam mengelola dana yang digunakan dalam investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Paradita

(2009) dan Jecica Yohana Baptista (2012) yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return of investment* (ROI)

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh indeks *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *Return of Equity* (ROE) dan *Return of Investment* (ROI) pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*) secara berturut-turut dari tahun 2007-2010. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS yang terdapat di bab sebelumnya, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks *Good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap *return of equity* (ROE) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melaksanakan *good corporate governance* di dalam perusahaan dapat maka perusahaan dapat mengelola modal yang tersedia di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak atau menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola modal yang tersedia di dalam perusahaan dengan baik sehingga tingkat pengembalian modal saham perusahaan meningkat.
2. Indeks *Good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return of investment* (ROI) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu dalam mengelola dana yang ditanamkan atas operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

### **B. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan agar :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variable-variabel keuangan yang lain sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
2. Agar lebih disosialisasikan penerapan GCG di perusahaan-perusahaan di Indonesia dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *Good Corporate Governance*

### **C. Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas pada:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang mengikuti survey yang dilakukan oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*)
2. Tahun pengamatan terbatas pada periode 2007-2010.
3. Masih sedikit perusahaan yang mengikuti survey yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) karena dilakukan secara sukarela dan lambatnya pelaporan hasil pemeringkatan atas survey yang dilakukan.
4. Jumlah sampel yang terbatas dikarenakan kesulitan dalam memperoleh annual report secara lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2007. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI.
- Baptista, Jecica Yohana, 2012. “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) Periode 2007-2008*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jakarta, Universitas Tarumanegara.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke 7, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Hardikasari, Eka, 2011. “*Pengaruh Penetapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*”. Skripsi Mahasiswa, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hermendra, Carinda, 2010. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jawa Timur, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Hidayah, Erni, 2007. “*Penerapan Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap hubungan Antara Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Kuswandi. 2006. *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lumbanja, Sonya Korint, 2011. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar pada The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara.
- Paradita, Dita, 2009. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)*”. Skripsi Mahasiswa, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor : Per - 01/MBU/2011. Tanggal 1 Agustus 2011
- Pranata, Yudha, 2007. “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pribadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM
- Putri, Winda, 2006. “*Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja perusahaan*”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Supriyitno, G.Khomsiyah ,D. Darmawati, S.Yasni, M. Susandy, Ratnawati ,2006. *Laporan Hasil Riset & Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2007: Mewujudkan GCG sebagai Sebuah Sistem*, IICG, Jakarta

Supriyitno, G., S. Yasni, A. Susanty, R.J. Arsjah, L.H. Kusumah, A. Wicaksono, Z. Abidin, M. Susandy, S.O. Tito, A. Riyadi,2008. *Laporan Hasil Riset & Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2007: Aktualisasi GCG sebagai Sebuah Sistem*, IICG, Jakarta

Supriyitno, G., S. Yasni, A. Susanty, R.J. Arsjah, L.H. Kusumah, A. Wicaksono, Z. Abidin, M. Susandy, S.O. Tito, A. Riyadi,2009. *Laporan Hasil Riset & Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2008: GCG dalam perspektif Manajemen Strategik*, IICG, Jakarta

Supriyitno, G., S. Yasni, A. Susanty, R.J. Arsjah, L.H. Kusumah, A. Wicaksono, Z. Abidin, M. Susandy, S.O. Tito, A. Riyadi,2010. *Laporan Hasil Riset & Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2009:GCG Sebagai Budaya*, IICG, Jakarta

Supriyitno, G., S. Yasni, A. Susanty, R.J. Arsjah, L.H. Kusumah, A. Wicaksono, Z. Abidin, M. Susandy, S.O. Tito, A. Riyadi,2011. *Laporan Hasil Riset & Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2010:GCG Dalam Perspektif Etika*, IICG, Jakarta

Surya, Indra.,Yustiavandana, Ivan, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*.Jakarta: Kencana.

Zarkasyi, Moh.Wahyudi, 2008. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta cv

[www.iicg.org](http://www.iicg.org)